

## DESA PALASARI SEBAGAI WISATA ROHANI DI KABUPATEN JEMBRANA

Ni Kadek Widyastuti

Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Universitas Dhyana Pura

### **ABSTRACT**

*The study was conducted in Palasari village , Melaya Sub-District, Jembrana District. As informants are some community leaders and the chairman of the “Paroki Gereja Katolik Hati Kudus Yesus”. The study conducted by purposive sampling technique. As the respondents were 30 foreign and domestic travelers. Sampling is done by accidental sampling technique. The results show the potential of Palasari village are the cultural and human resources. Tourists visiting motivation dominated by personal motivation 50.1% of respondents. Indicator of the perception in terms of tourist attractions variables, that gaining excellent ratings is the architecture, with an average score of 4.2. Art and culture 4.6, spiritual 4.3. Indicator of the accessibility variable that gain the excellent assessment is the location of objects with an average score of 3.8 on each indicator. The last variable is tourism organizations/managers and indicator that gain good perception is the cleanliness and safety with a score average of 4.0 and 4.1.*

*Based on the research results, the existence of Palasari village as a tourist attraction in Jembrana overall got good perception assessment and must be followed up indicators that is considered bad by the respondents, in order to improve the assessment perception of visitors.*

*Keywords: Potential, Motivation, Perception, Development strategy, Tourist attraction.*

### **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan di Desa Palasari, kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. Sebagai informan adalah beberapa tokoh masyarakat dan ketua Paroki Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Palasari yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sebagai responden adalah 30 orang wisatawan asing dan nusantara, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Palasari sebagai daya tarik wisata rohani yaitu potensi budaya dan sumber daya manusia. Motivasi wisatawan berkunjung didominasi oleh motivasi karena faktor atraksi seni budaya dan bangunan atau tempat sejarah yaitu sebanyak 13,3% responden, persepsi wisatawan ditinjau dari variabel atraksi, indikator yang memperoleh penilaian sangat baik (SB) adalah arsitektur dengan rata - rata skor 4,2, seni dan budaya dengan rata-rata skor 4,6, spiritual 4,3. Dari variabel aksesibilitas indikator yang memperoleh penilaian sangat baik (SB) adalah lokasi objek dengan rata -rata skor 4,4 dari variabel amenities/fasilitas -fasilitas indikator pasar oleh -oleh, restaurant dan area parkir memperoleh penilaian baik (B) dengan rata - rata skor 3,8 pada masing - masing indikator, variabel terakhir organisasi kepariwisataan/ pengelola indikator yang memperoleh penilaian persepsi baik (B) yaitu kebersihan dan keamanan dengan skor rata -rata 4,0 dan 4,1. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Desa Palasari sebagai daya tarik wisata rohani di Kabupaten Jembrana secara keseluruhan mendapat penilaian persepsi baik, perlu ditindaklanjuti indikator - indikator yang dinilai buruk oleh para responden agar dapat meningkatkan penilaian persepsi dari pengunjung.

Kata kunci : Potensi, Motivasi, Persepsi, Strategi pengembangan, Usaha Daya Tarik Wisata.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam dan beraneka ragam kebudayaan yang dimilikinya, hal inilah yang merupakan salah satu faktor yang menunjang kepariwisataan di Indonesia. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata ( Fandeli, 1995 ). Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan di Indonesia. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan (Soebagyo,2012 : 17 ).Dibandingkan dengan negara - negara yang sekarang menjadikan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa utama seperti Hawaii dan Thailand, Indonesia memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan sumbangan yang cukup bermakna pada pemasukan devisa Indonesia. Dikatakan demikian, karena Indonesia memiliki hampir semua jenis wisata seperti *cultural tourism, recuperational tourism, commercial tourism, sport tourism, political tourism, social tourism, and religion tourism* (Yoeti, 1987:114-115). Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan citra pariwisatanya, berbagai sarana dan prasarana baru pariwisata terus dibangun, diperbaiki, dan diperbaharui, promosi objek wisata yang belum berkembang secara teratur dilakukan, serta objek wisata baru secara bertahap dikembangkan. Salah satu diantaranya objek wisata baru yang mulai dikembangkan adalah pariwisata religi atau rohani.

Banyak daerah tujuan wisata di Indonesia, salah satunya adalah pulau Bali yang dikenal dengan keindahan alam serta adat istiadatnya. Bali sebagai daerah tujuan wisata selama ini diyakini telah mengalami beberapa perkembangan dengan semakin bervariasi dan bertambahnya obyek dan atraksi wisata yang ditawarkan dan sangat diharapkan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan (Putra,2008 :22). Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata kalau ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Menentukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan itu sendiri. Menurut Ismayanti (2009 :147) daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dengan kata lain daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata terdiri dari wisata rekreasi, wisata agro, wisata belanja, wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner dan wisata religi yang merupakan indikator yang berkontribusi paling kuat dalam membentuk kepuasan konsumen. Hal ini dapat dipahami bahwa atribut daya tarik wisata sebagai pembentuk kualitas layanan, mampu memberikan kepuasan yang tinggi pada wisatawan dan dapat mengindikasikan bahwa indikator daya tarik obyek wisata tersebut merupakan atribut yang paling kuat dalam pikiran wisatawan (Martaleni :2011)

Saat ini tren wisata rohani atau spiritual mendapat perhatian lebih dari wisatawan, hal ini terbukti dengan kunjungan wisata rohani atau spiritual yang terus meningkat. Hal ini disebabkan karena wisatawan tidak hanya mencari kesenangan semata tetapi mereka juga mencari kesenangan batin. Wisata religi sangat identik dengan wisata berbasis keyakinan dan merupakan bagian dari wisata budaya. Telah terjadi pergeseran tren kepariwisataan dari "sun,sand, and sea" menjadi "serenity, sustainability and spirituality ". Terjadinya peningkatan tren wisata religi saat ini karena setiap orang ingin memenuhi kebutuhan rohaniannya dengan mendatangi tempat - tempat yang menurut mereka suci. Potensi daya tarik wisata di Indonesia yang dapat menarik wisatawan melalui konsep wisata religi sangat terbuka. Keanekaragaman agama dan keyakinan yang dimiliki Indonesia menjadi modal untuk menjadi wisata religi atau rohani seperti tempat ziarah atau prosesi peribadatan yang memiliki keunikan tersendiri. Pada saat ini, pengembangan wisata religi di sejumlah daerah di Indonesia sudah mulai dijalankan dan akan terus berkembang.

Pulau Bali sebagai destinasi wisata yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata rohani, karena memiliki situs cukup banyak yang dapat ditawarkan kepada wisatawan

yang ingin belajar nilai - nilai luhur yang universal. Budaya Bali tampaknya juga menjadi daya tarik yang paling dominan dalam perkembangan kepariwisataan di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% wisatawan yang berkunjung ke Bali karena ingin menikmati keunikan budaya, 32% disebabkan oleh keindahan alam atau panorama yang mempesona, dan sisanya mencari hal - hal lain ( Mantra 1992 :9 ).

Salah satu Desa yang menjadi daya tarik wisata yang juga menjadi wisata rohani yaitu Desa Palasari di wilayah Bali bagian barat, kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa palasari terkenal dengan Gereja Katolik yang dimiliki, karenakeindahan dan keunikannya, disamping umur bangunannya yang sangat tua. Bangunan Gereja Palasari memadukan arsitektur Belanda dan Bali. Desa palasari selain terkenal dengan gerejanya yang banyak menyimpan sejarah, sehingga dijadikan wisata rohani, Desa Palasari juga memiliki obyek wisata yang lain yang banyak dikunjungi wisatawan yaitu Goa Maria.

Goa maria " Palinggih Ida Kaniaka Maria" yang dalam bahasa Indonesia berarti tempat suci bagi Bunda Maria. Goa Maria Palasari menjadi pusat ziarah atau wisata rohani dan merupakan sarana untuk memanjatkan doa supaya mendapatkan mujizat kesembuhan sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Penduduk Desa Palasari yang mayoritas pemeluk agama katolik ini menerapkan budaya Bali dalam upacara keagamaanya, baik di Gereja maupun dalam masyarakat. Toleransi kehidupan beragama di Bali demikian kuatnya, tercermin dari penggunaan bahasa Bali dalam kidung kebaktian yang juga diiringi dengan gong seperti yang sering dikumandangkan di Gereja Palasari.Hal ini merupakan tradisi yang diwarisi secara turun temurun sebagai salah satu upaya melestarikan warisan seni budaya Bali, disamping memelihara dan menjaga toleransi kehidupan antarumat beragama di Bali.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep diantaranya : potensi wisata, daya tarik wisata, motivasi wisatawan, persepsi wisatawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang merupakan hasil proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menimbulkan sikap entusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan - tindakan tertentu (Winardi, 2002:25). Teori persepsi yang merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan - kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins dan Judge, 2008:175).

Penelitian ini menggunakan analisis gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dengan mengidentifikasi potensi serta menganalisis persepsi dan motivasi wisatawan terhadap Desa Palasari sebagai wisata rohani di Kabupaten Jembrana dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif terhadap data informasi kualitatif dengan menggunakan skala likert.

Sugiono (1997:73) mengemukakan bahwa skala likert merupakan skala pengukuran yang diberikan pembobotan secara gradasi dari nilai yang positif hingga negatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekumpulan orang atau seseorang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

### Pengukuran Persepsi dan Motivasi Wisatawan Terhadap Wisata Rohani di Desa Palasari dengan Skala Likert

Skore	Kisaran Skore	Kriteria
1	1 - < 1,8	Sangat Buruk
2	1,8 - < 2,6	Buruk
3	2,6 - < 3,4	Cukup
4	3,4 - < 4,2	Baik
5	4,2 - 5,0	Sangat Baik

Sumber : Modifikasi Skala Likert

Penelitian ini berlokasi di Desa Palasari yang terletak di ujung barat pulau Bali, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana kurang lebih 20 menit dari penyeberangan Gilimanuk. Metode dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket pada 30 responden dengan menggunakan metode accidental sampling. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Desa Palasari untuk berwisata rohani baik wisatawan asing maupun nusantara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Palasari terletak di ujung barat pulau Bali, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana hanya kurang lebih 20 menit dari Pelabuhan Gilimanuk. Secara geografis Kabupaten Jembrana adalah pintu masuk maupun keluar Pulau Bali melalui Pelabuhan Gilimanuk. Letaknya di pinggiran hutan, membuat Desa Palasari menjadi sejuk dan nyaman untuk beristirahat dan berwisata rohani.

Dilihat dari kondisi demografis Desa Palasari jumlah penduduk Desa Palasari pada tahun 2016 tercatat sebanyak 1.359 orang. Dilihat dari jenis kelamin jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki -laki, jumlah penduduk perempuan sebanyak 738 orang, dan jumlah penduduk laki -laki sebanyak 621 orang. Komposisi jumlah penduduk usia produktif yaitu yang berumur antara 15 sampai 54 tahun sebanyak 425 orang. Jumlah penduduk yang usia non produktif berumur 55 sampai 59 tahun dan 0 sampai 14 tahun adalah 934 orang.

Dari segi ekonomi, mata pencaharian penduduk desa Palasari cukup bervariasi namun sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 642 orang, sedangkan sebagai pegawai swasta sebanyak 138 orang dan sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 182 orang. Mata pencaharian yang lain adalah sebagai pedagang sebanyak 119 orang, peternak sebanyak 98 orang, beberapa penduduk Desa Palasari yang memiliki mata pencarian di bidang medis seperti dokter sebanyak 6 orang, bidan sebanyak 76 orang, perawat sebanyak 83 orang dan 15 orang sebagai pastor.

Potensi yang dimiliki Desa Palasari sebagai daya tarik wisata rohani di Kabupaten Jembrana yaitu potensi budaya, dan sumber daya manusia, ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Damardjati (2010 : 115) yang kemudian dipertegas kembali menjadi dua garis besar sesuai dengan pendapat Pendit (1999:28) yaitu potensi budaya, potensi alamiah dan potensi manusia.

Potensi budaya yang dimiliki oleh Desa Palasari sebagai daya tarik wisata rohani dapat dilihat dari adat istiadat yang berlaku di Desa Palasari baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bergereja, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan bahasa Bali dalam kidung kebaktian dan diiringi dengan gong, begitu juga dekorasi gedung Gereja yang tidak luput dari sentuhan budaya Bali. Arsitektur Gereja Palasari sangat kental akan unsur Balinya. Keunikan bangunan Gereja Palasari adalah bangunan Gereja inkulturatif yang memadukan arsitektur ghotik dengan Bali. Walaupun Gereja Palasari ini memiliki usia yang sangat tua yang didirikan pada 13 Desember 1958, namun kondisi dan keadaan dalam gedung masih sangat terlihat modern. Pada pintu masuk halaman terdapat seperti gapura yang pada umumnya terdapat di pura - pura (tempat ibadah umat Hindu) atau di pintu masuk rumah - rumah masyarakat Bali pada umumnya juga terdapat sedikit ukir ukiran Bali. Bagian dalam Gereja mulai dari patung, tabernakel, altar, salib, ukiran jalan salib, semuanya mendapatkan sentuhan budaya Bali. Seperti terlihat pada patung Bunda Maria dan Yesus di sisi kanan dan kiri altar terdapat payung "tedung" yang kebanyakan dipakai oleh adat Bali.

Potensi manusia menurut Yoeti (1983: 160) adalah kemampuan manusia yang memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata lewat pementasan tarian atau seni budaya suatu daerah. Potensi manusia yang dimiliki oleh Desa Palasari sebagai daya tarik wisata adalah dalam menciptakan kreasi seni melalui pementasan tari malaikat pada saat misa di Gereja dimana tari malaikat disini adalah modifikasi tarian Bali yang disesuaikan dengan kebutuhan acara misa di Gereja. Ini merupakan salah satu wujud usaha pelestarian budaya Bali di Desa Palasari.

Pada dasarnya motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan (*need*) dari diri manusia itu sendiri. Apabila kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisik sudah dapat terpenuhi, maka manusia akan mencari kebutuhan pada tingkat berikutnya begitu seterusnya. Motivasi inilah yang mendorong wisatawan untuk memilih suatu daya tarik wisata yang ingin dikunjungi, salah satunya adalah Desa Palasari. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Palasari bervariasi, motivasi yang paling dominan mendorong para wisatawan untuk mengunjungi Desa Palasari adalah motivasi karena faktor atraksi seni dan budaya juga karena bangunan dan tempat sejarah yaitu Sebanyak 13,3% responden. Dimana Gereja Palasari terkenal dengan keunikannya yang memadukan arsitektur ghotik dengan Bali. Selain Gereja Palasari yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi Desa Palasari dan berwisata rohani adalah Goa Maria " Palinggih Ida Kaniaka Maria " yang dalam bahasa Indonesia berarti tempat suci bagi Bunda Maria. Goa Maria Palasari menjadi pusat ziarah atau wisata rohani dan merupakan sarana untuk memanjatkan doa supaya mendapatkan mujizat kesembuhan sehingga banyak dikunjungi baik wisatawan domestik dan mancanegara.

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Mc. Intosh (1972 :52) yang mengelompokkan motivasi menjadi empat kategori yaitu motivasi fisik (*Physical Motivators*) yang merupakan segala motivasi yang berhubungan dengan istirahat fisik, kenyamanan, olah raga, bersantai, juga termasuk motivasi yang berhubungan langsung dengan kesehatan jasmani selanjutnya motivasi Kebudayaan (*Cultural Motivators*) merupakan keinginan wisatawan asing maupun nusantara yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keunikan dan sejarah , tari tarian, adat istiadat dan aktivitas - aktivitas budaya. Selanjutnya motivasi Pribadi (*Interpersonal Motivators*) motivasi yang bersifat pribadi mencakup keinginan untuk bertemu dengan orang - orang baru maupun mengunjungi teman dan keluarga, pelarian dari rutinitas hidup yang membosankan, atau membangun pertemanan baru. Terakhir Motivasi Status atau Prestise (*Status and Prestige Motivators*) motivasi karena status atau prestise merupakan motivasi - motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan - kebutuhan kepercayaan diri dan pengembangan pribadi. Motivasi - motivasi seperti keinginan untuk diakui, perhatian, penghargaan dan reputasi yang baik dapat diraih dengan melakukan perjalanan.

Persepsi wisatawan terhadap Desa Palasari sebagai daya tarik wisata dihubungkan dengan teori *The Tourist Qualities of Destination* dari Burkart dan Medlik, dikategorikan menjadi 4 variabel yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities/ fasilitas - fasilitas, dan organisasi wisatawan/ pengelola. Atraksi di Desa Palasari meliputi beberapa variabel yang menjadi penilaian terhadap persepsi wisatawan yang berkunjung ke Desa Palasari diantaranya arsitektur, pemandangan alam, seni dan budaya, adat istiadat, spiritual dan fotografi. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Desa Palasari memiliki persepsi yang sangat baik (skor 4,6) terhadap seni dan budaya Bali yang masih dilestarikan dan mengakar pada masyarakat Desa Palasari begitu juga Goa Maria Palasari yang menjadi pusat ziarah serta memanjatkan doa supaya mendapat mujizat kesembuhan serta keunikan arsitektur gedung Gereja Desa Palasari yang merupakan perpaduan ghotik dan Bali serta sejarahnya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung kesana.

Aksesibilitas yang dimaksudkan disini adalah transportasi eksternal yaitu jasa angkutan umum dan komunikasi - komunikasi, yang memungkinkan sebuah destinasi untuk dijangkau. Adapun persepsi para responden terhadap aksesibilitas Desa Palasari sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana terhadap lokasi Desa Palasari melalui kuesioner yang dibagikan kepada wisatawan yang berkunjung mendapat penilaian sangat baik dengan skor 4,4 karena lokasinya yang mudah dijangkau kurang lebih 20 menit dari penyeberangan Gilimanuk apalagi jika melihat karakteristik responden berdasarkan daerah asal wisatawan yang banyak berkunjung di Desa Palasari adalah wisatawan nusantara.

Amenitas adalah fasilitas - fasilitas yang ada di destinasi seperti akomodasi, hiburan juga transportasi internal yaitu fasilitas transportasi yang disediakan oleh pengelola Desa Palasari itu sendiri yang memberikan kemudahan pada wisatawan untuk berkeliling selama ia tinggal di destinasi tersebut. Fasilitas - fasilitas ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan suatu daya tarik wisata seperti

restaurant, pasar oleh - oleh dan hotel - hotel atau penginapan -penginapan yang dibangun disekitarnya, sedangkan sebaliknya apabila suatu daya tarik wisata tidak dilengkapi dengan fasilitas - fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan maka destinasi tersebut akan susah berkembang.

Persepsi wisatawan terhadap fasilitas pendukung pariwisata yang ada di Desa Palasari seperti pasar oleh -oleh, restaurant, area parkir mendapat penilaian baik dengan skor 3,8 tetapi persepsi wisatawan terhadap hotel - hotel yang berada di sekitar Kota Jembrana mendapat penilaian cukup dengan skor 3,2 dikarenakan fasilitas hotel tersebut masih perlu ditingkatkan.

Menurut teori *The Tourist Qualities of A Destination* dari Burkart dan Medlik (1976 : 42) organisasi kepariwisataan yang dalam hal ini adalah pihak pemerintah, Desa adat Palasari serta ketua Paroki /Gereja Palasari sebagai pengelola kawasan Desa Palasari. Sebuah destinasi wisata harus memiliki sebuah organisasi kepariwisataan, dengan tujuan untuk menyediakan kerangka kerja dimana pariwisata dapat beroperasi untuk mengembangkan produk wisata dan untuk mempromosikannya dalam pasar - pasar wisatawan yang sesuai, dan dapat menentukan tingkat kepentingan dan kesuksesan dari sebuah destinasi.

Pihak Desa adat Desa Palasari dan ketua paroki Palasari memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaku utama dalam pengelolaan aktivitas seni budaya dan atraksi - atraksi yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata di Desa Palasari. Masyarakat setempat juga berperanan sangat penting dalam mengembangkan Desa Palasari sebagai daya tarik wisata. Pihak - pihak inilah yang bersinergi dalam mengembangkan Desa Palasari sebagai daya tarik wisata sesuai fungsi dan tugasnya masing - masing. Persepsi wisatawan yang berkunjung terhadap kebersihan dan keamanan di Desa Palasari mendapat penilaian baik dengan skor 4,1 tetapi untuk indikator promosi dan informasi untuk wisatawan mendapat penilaian cukup dengan skor 3,3 dan hal ini kiranya menjadi masukan bagi pengelola Desa Palasari sendiri supaya menjadi perhatian untuk lebih menekankan promosi maupun dalam memberikan informasi untuk wisatawan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Potensi yang dimiliki oleh Desa Palasari sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana yaitu budaya, potensi manusia. Potensi budaya antara lain adat istiadat dalam kehidupan bermasyarakat dan bergereja, penggunaan bahasa Bali dalam kidung kebaktian yang diiringi dengan gong, arsitektur gedung Gereja yang unik memadukan arsitektur ghotik dan Bali, juga pada bagian dalam gedung Gereja ada sentuhan budaya Bali dimana pada sisi kanan dan kiri altar terdapat payung atau tedung yang kebanyakan di pakai oleh orang Bali. Potensi manusia adalah kemampuan penduduk Desa Palasari dalam pementasan tari malaikat pada saat misa natal di Gereja, Sendratari disini merupakan modifikasi tarian Bali yang disesuaikan dengan kebutuhan acara misa di Gereja.

Motivasi wisatawan berkunjung ke Desa Palasari bervariasi diantaranya meningkatkan pengetahuan, mempelajari ketrampilan baru, mendapatkan pengalaman terhadap budaya baru, melihat - lihat, nostalgia, spiritual fulfillment, suasana romantik, masyarakat lokal yang menarik dan ramah, kehidupan masyarakat yang unik dan berbeda, suasana yang eksotik, cuaca, berpetualang, bangunan dan tempat sejarah, atraksi dan seni budaya. Motivasi yang paling dominan mendorong wisatawan mengunjungi Desa Palasari adalah motivasi karena faktor atraksi seni dan budaya juga karena bangunan dan tempat sejarah

Persepsi wisatawan terhadap Desa Palasari sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana terhadap atraksi, aksesibilitas, amenities maupun organisasi kepariwisataan/ pengelola usaha daya tarik wisata Desa Palasari secara keseluruhan mendapat penilaian baik, hanya ada beberapa indikator yang mendapat penilaian cukup yaitu pada variabel *amenities*/ fasilitas Desa Palasari untuk indikator hotel dan variabel organisasi kepariwisataan /pengelola Desa Palasari pada indikator promosi dan informasi untuk wisatawan yang masih perlu untuk mendapat perhatian bagi pengelola Desa Palasari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu Keberadaan Desa Palasari sebagai daya tarik wisata rohani di Kabupaten Jembrana hendaknya dipertahankan dan dikembangkan karena membawa misi konservasi dan eksistensi budaya Bali perlu untuk tetap dipertahankan supaya tidak terpengaruh dengan budaya luar sehingga tetap menjadi daya tarik wisata yang tidak dapat di temukan di tempat lain. Sehingga kunjungan wisatawan yang melakukan wisata rohani baik mengikuti ibadah di Gereja maupun memanjatkan doa di Goa Maria Palasari semakin meningkat sehingga mendatangkan pendapatan untuk pemerintah kota Jembrana umumnya dan Desa Palasari khususnya.

Hendaknya memperhatikan pendapat maupun masukan - masukan dari pengunjung yang menilai beberapa indikator dengan penilaian cukup dan perlu mendapatkan perhatian seperti fasilitas hotel dan promosi yang perlu digalakkan sehingga semakin banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang mengenal Desa Palasari sebagai tempat wisata rohani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burkart, A.J and Medlik, S. 1976. *Tourism Past, Present and Future*. London :Heinemann
- Damardjati, 2004. *Dasar - dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mahadewi, Eka. 2004 Atraksi Budaya dan Event Pariwisata ( Kasus Bali). *Jurnal Pariwisata*. Vol 1: No 4. Aceh : Akademi Pariwisata Muhammadiyah Aceh.
- Mantra, IB. 1992. Bali : *Masalah Sosial Budaya dan Modernisasi*, Denpasar, Upada Sastra.
- McIntosh, W. Robert dan Charles R. Goeldner, 1986. *Tourism : Principles, Practices, Philosophies*, John Wiley & Sons.Inc.
- Nurhana, Dini. 2013. *Pengembangan Wisata Bali Barat*. (Diunduh 29 Juli 2013). Sumber : URL: [http://caretourism.wordpress.com/Strategi Pengembangan. html](http://caretourism.wordpress.com/Strategi_Pengembangan.html).
- Irianto.2011.Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 7: No 5. Mataram : STIE Mataram.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Pradnyani, Ayu, Ketut. 2012. "Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Fasilitas dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Senggigi Kabupaten Lombok Barat" ( *tesis*).Denpasar : Universitas Udayana
- Rahayu, Kania, Sofiantina. 2011. "Persepsi Wisatawan Domestik (Bogor) Terhadap The Island of Paradise" ( *tesis*). Denpasar : Universitas Udayana.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja
- Yoeti, Oka A. 1983. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*, Bandung: Angkasa.